

ABSTRACT

YOSEPH BAYU ARFIANTO. **Criticism Toward Japanese Navy Nationalism In World War II Revealed by The Character Jiro Yoshino As Seen in Hiroyuki Agawa's *Burial in The Clouds*** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2011.

Burial in The Clouds is a war based-novel that concerns with the condition of Japan during World War II. Nationalism is the main issue of this novel and there are two different nationalism value toward nationalism in the novel: the first is nationalism according to civilians, and the second is military point of view toward nationalism. It is very interesting to discuss about nationalism in Japan and the internal conflict in militarism that leads to many problems during the war.

In order to answer the problem formulation, the writer of this thesis analyses the main character of this novel and tries to understand the point of view used by the author. The whole story in the novel is told using first person narrator which is the main character's point of view. Based on this data, the writer of this thesis goes deeper on the analysis to find conflict happens in the story based on main character's individual point of view.

The writer of this thesis uses library research method in this study as the main source and internet research method as the supporting source. The theories that are applied in this study are theory of character, theory of nationalism, theory of point of view, and theory of setting. The writer of this thesis uses socio-cultural historical approach to find connection between reality and event that happens in the story that is useful for the analysis process.

In the analysis the writer finds that there is an internal conflict inside the Japanese Navy that uses its absolute power to control the whole nation. In fact the situation is getting worse in the Navy: there are many rules to obey and limitation on every activity. Dehumanizing treatment, lack of personnel and ammunition, and devoted to the emperor are the description of Navy during World War II. Japanese militarism uses the people's devotion to emperor to gain their power, the indoctrination toward Japanese civilian is given through schools and they use term nationalism and war as the way to show the devotion to the emperor in order to gain people sympathy toward militarism. In Navy writing and reading activity is strictly scrutinized by the officers, any kind of literatures is prohibited because according to them the content is dangerous for soldier's nationalism. Japan militarism is very dominant powerful they force soldier to give their life to show their nationalism through kamikaze suicide attack.

ABSTRAK

YOSEPH BAYU ARFIANTO. **Criticism Toward Japanese Navy Nationalism In World War II Revealed by The Character Jiro Yoshino AS Seen in Hiroyuki Agawa's *Burial in The Clouds*** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2011.

Burial in the Clouds adalah novel yang berdasarkan pada perang dan memiliki fokus pada kondisi Jepang selama Perang Dunia II. Novel ini mengangkat nasionalisme sebagai isu utama dan terdapat dua sudut pandang yang berbeda mengenai nilai nasionalisme di dalam novel ini: yang pertama adalah nilai nasionalisme dari sudut pandang rakyat dan yang kedua adalah nasionalisme dari sudut pandang militer. Pembahasan mengenai nasionalisme di Jepang cukup menarik untuk diikuti dan terdapat konflik internal dalam tubuh militer Jepang yang menimbulkan banyak masalah selama perang berlangsung.

Untuk mendapatkan analisis utama pada studi ini, penulis menganalisis penggambaran karakter utama pada novel ini dan mencoba memahami sudut pandang yang dipakai penulis dalam novel ini. Seluruh cerita dalam novel ini menggunakan sudut pandang orang pertama dan berdasarkan pada sudut pandang individual tokoh utama. Menggunakan data ini penulis mencoba untuk menganalisis lebih dalam permasalahan yang terjadi pada cerita menurut sudut pandang individual tokoh utama sebagai narator pada novel ini.

Penulis menggunakan metode penelitian pustaka di dalam studi ini. Penulis menggunakan sumber utama dari buku dan internet sebagai penunjang. Teori yang digunakan dalam studi ini adalah teori tokoh, teori nasionalisme, teori sudut pandang, teori latar belakang. Penulis menggunakan pendekatan sosiokultural dalam mencari hubungan antara kenyataan yang terjadi dengan kejadian di dalam novel yang cukup berguna dalam proses analisis.

Dalam analisis, penulis menemukan bahwa terdapat konflik internal pada angkatan laut Jepang yang menggunakan kekuasaan mutlak untuk mengontrol seluruh negeri. Pada kenyataannya situasi didalam tubuh angkatan laut Jepang semakin memburuk dengan banyak aturan-aturan yang membatasi tentara yang harus dipatuhi dalam setiap aktivitas. Perlakuan tidak manusiawi, kekurangan anggota militer dan amunisi perang, serta devosi kepada kaisar adalah gambaran mengenai angkatan laut Jepang pada perang dunia kedua. Militer Jepang memanfaatkan kesetiaan rakyat pada kaisar untuk mendapatkan simpati dan memperkuat kekuasaan militer di Jepang, indoktrinasi terhadap rakyat diberikan melalui sekolah-sekolah. Militer menggunakan istilah nasionalisme dan perang sebagai persembahan kepada kaisar sebagai upaya untuk mendapat lebih banyak simpati terhadap militer. Angkatan Laut melakukan pengawasan ketat pada aktivitas menulis dan membaca segala bentuk karya sastra dilarang oleh Angkatan Laut Jepang karena dianggap membahayakan nasionalisme tentara. Militer Jepang sangat dominan dan berkuasa mereka mendorong tentara untuk mengorbankan hidup mereka sebagai cara menunjukkan nasionalisme pada Negara melalui serangan bunuh diri yang disebut kamikaze.